



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
**RUMAH SAKIT UNHAS**  
Jalan Perintis Kemerdekaan Km.10 Tamalanrea, Makassar 90245  
Telepon (0411) 591331, Faksimili (0411) 591332  
Laman : [www.rs.unhas.ac.id](http://www.rs.unhas.ac.id)

---

KEPUTUSAN DIREKTUR RUMAH SAKIT UNHAS  
NOMOR 123/UN4.24.0/2023  
TENTANG  
PANDUAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD)  
DI RUMAH SAKIT UNHAS

DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT UNHAS

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka meningkatkan pelayanan PONEK di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin, maka perlu disusun Panduan Inisiasi Menyusu Dini Rumah Sakit Universitas Hasanuddin.
- b. Bahwa untuk kepentingan tersebut diatas, perlu diterbitkan keputusan Direktur tentang Panduan Inisiasi Menyusu Dini dan Rumah Sakit Universitas Hasanuddin ;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
2. Undang-undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit;
4. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 436/MenKes/SK/VI/1993 tentang berlakukannya Standar Pelayanan Rumah Sakit dan Standar Pelayanan Komite Medik di Rumah Sakit;
5. Peraturan Direktur Utama Rumah Sakit Unhas Nomor 56/UN4.24.0/2023 Tentang Pedoman Pelayanan

Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK)  
Rumah Sakit Unhas;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : KEPUTUSAN DIREKTUR UTAMA RUMAH SAKIT UNHAS TENTANG PANDUAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD) DI RUMAH SAKIT UNHAS
- Kedua : Panduan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Rumah Sakit Unhas sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini
- Ketiga : Memberlakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagaimana dimaksud pada diktum kedua agar menjadi acuan bagi staf Rumah Sakit Unhas
- Keempat : Peraturan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan disampaikan kepada pihak yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab dengan ketentuan apabila di kemudian hari ternyata kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Makassar  
Pada tanggal 18 April 2023  
DIREKTUR UTAMA,



dr. Andi Muhammad Ichsan, Ph.D., Sp.M(K) 9  
NIP. 197002122008011013

LAMPIRAN  
KEPUTUSAN DIREKTUR UTAMA RUMAH  
SAKIT UNHAS  
NOMOR 123/UN4.24.0/2023  
TENTANG PANDUAN INISIASI MENYUSU DINI  
DI RUMAH SAKIT UNHAS

**PANDUAN INISIASI MENYUSU DINI (IMD)**

**BAB I**

**DEFINISI**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam satu jam pertama setelah lahir, bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibu. Bayi dibiarkan setidaknya selama satu jam di dada ibu, sampai dia menyusu sendiri. Karena inisiatif untuk menyusu diserahkan pada bayi, maka istilah yang digunakan adalah Inisiasi Menyusu Dini, bukan menyusui. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah permulaan bayi menyusu pada ibu secara dini. Kegiatan IMD semakin marak dilakukan karena ternyata dari hasil penelitian dalam dan luar negeri, IMD tidak hanya menyukseskan pemberian ASI eksklusif tetapi juga menyelamatkan nyawa bayi baru lahir berusia di bawah 28 hari. Jika bayi diberi kesempatan menyusu yang didahului dengan melakukan kontak kulit antara ibu dan bayinya, setidaknya dalam 1—2 jam pertama, maka 22% nyawa bayi berusia di bawah 28 hari dapat diselamatkan

**1. Manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)**

- a. Bayi tetap hangat karena langsung bersentuhan dengan kulit ibu (*skin to skin contact*). Hal ini dapat menurunkan resiko kematian bayi akibat hipotermia (keedinginan).
- b. Ibu dan bayi merasa lebih tenang, sehingga membantu pernafasan dan detak jantung bayi lebih stabil.
- c. Memberikan stimulasi dini naluriah dan memberikan kehangatan dan cinta.
- d. Sentuhan dan hisapan bayi terhadap puting susu ibu dapat merangsang pelepasan oksitosin yang berperan penting untuk kontraksi rahim ibu sehingga mempermudah pengeluaran plasenta

(ari-ari) dan mengurangi perdarahan. Disamping itu dapat juga merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi tenang, rileks, dan mencintai bayi, serta lebih mampu menahan rasa sakit (karena hormon meningkatkan ambang nyeri), dan timbul rasa sukacita/kebahagiaan.

- e. Lebih lanjut akan merangsang drainase ASI, sehingga ASI matang (putih) lebih cepat keluar dan produksinya meningkat.
- f. Resiko bayi dari infeksi berkurang karena kuman (bakteri) baik dari ibu mulai menjajah kulit dan usus bayi, dan mencegah kuman berbahaya.
- g. Bayi mendapatkan kolostrum susu pertama, yakni cairan berharga tidak ada tandingannya yang kaya akan antibodi dan zat penting lainnya yang penting untuk daya tahan tubuh dan pertumbuhan usus bayi.
- h. Bayi yang menjalani Inisiasi Menyusu Dini akan lebih berhasil menjalani program ASI eksklusif dan mempertahankan menyusui setelah 6 bulan.

## **BAB II**

### **RUANG LINGKUP**

Sesaat setelah bayi lahir dan dipotong tali pusatnya, bayi segera diletakkan di dada ibu dengan posisi tengkurap, dimana antara kulit bayi dengan kulit ibu kontak langsung. Proses Inisiasi Menyusu dini bisa dilakukan, jika proses persalinan ibu dilakukan secara normal, sehingga memungkinkan ibu untuk melakukan IMD sesuai dengan yang dianjurkan. Namun bagi ibu yang melahirkan secara Caesar juga masih memiliki peluang untuk melakukan IMD.

## **BAB III**

### **TATALAKSANA**

#### **1. Tahapan IMD**

- a. Tahap pertama disebut istirahat siaga (*rest/quite alert stage*). Dalam waktu 30 menit, biasanya bayi hanya terdiam. Tapi jangan menganggap proses menyusui dini gagal bila setelah 30 menit sang bayi tetap diam. Bayi jangan diambil, paling tidak 1 jam melekat.
- b. Tahap kedua, bayi mulai mengeluarkan suara kecapan dan gerakan menghisap pada mulutnya. Pada menit ke 30 sampai 40 ini bayi memasukkan tangannya ke mulut
- c. Tahap ketiga, bayi mengeluarkan air liur. Namun air liur yang menetes dari mulut bayi itu jangan dibersihkan. Bau ini yang dicium bayi. Bayi juga mencium bau air ketuban di tangannya yang baunya sama dengan bau puting susu ibunya. Jadi bayi mencari baunya.
- d. Tahap keempat, bayi sudah mulai menggerakkan kakinya. Kaki mungilnya menghentak guna membantu tubuhnya bermanuver mencari puting susu. Khusus tahap keempat, ibu juga merasakan manfaatnya. Hentakan bayi di perut bagian rahim membantu proses persalinan selesai, hentakan itu membantu ibu mengeluarkan ari-ari.
- e. Pada tahap kelima, bayi akan menjilati kulit ibunya. Bakteri yang masuk lewat mulut akan menjadi bakteri baik di pencernaan bayi. Jadi biarkan si bayi melakukan kegiatan itu.
- f. Tahap terakhir adalah saat bayi menemukan puting susu ibunya. Bayi akan menyusui untuk pertama kalinya. "Proses sampai bisa menyusui bervariasi. Ada yang sampai 1 jam.

#### **2. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Partus Spontan :**

- a. Dianjurkan suami atau keluarga mendampingi ibu di kamar bersalin
- b. Dalam menolong ibu melahirkan disarankan untuk mengurangi atau tidak menggunakan obat kimiawi
- c. Bayi lahir, segera dikeringkan secepatnya terutama kepala, kecuali tangannya, tanpa menghilangkan vernix mulut, dan hidung bayi dibersihkan, tali pusat dijepit

- d. Bila bayi tidak memerlukan resusitasi, bayi ditengkurapkan di dada – perut ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu dan mata bayi setinggi puting susu. Keduanya diselimuti. Bayi dapat diberi topi
- e. Anjurkan ibu menyentuh bayi untuk merangsang bayi. Biarkan bayi mencari puting sendiri
- f. Ibu didukung dan dibantu mengenali perilaku bayi sebelum menyusui
- g. Biarkan kulit kedua bayi bersentuhan dengan kulit ibu selama paling tidak satu jam, bila menyusui awal terjadi sebelum 1 jam, tetap biarkan kulit ibu – bayi bersentuhan sampai setidaknya 1 jam
- h. Bila dalam 1 jam menyusui awal belum terjadi, bantu ibu dengan mendekatkan bayi ke puting tapi jangan memasukkan puting ke mulut bayi. Beri waktu kulit melekat pada kulit 30 menit atau 1 jam lagi
- i. Setelah setidaknya melekat kulit ibu dan kulit bayi setidaknya 1 jam atau selesai menyusui awal, bayi baru dipisahkan untuk ditimbang, diukur, dicap, diberi Vitamin K
- j. Rawat gabung bayi
  - 1) Ibu bayi dirawat dalam satu kamar, dalam jangkauan ibu selama 24 jam
  - 2) Berikan ASI saja tanpa minuman atau makanan lain kecuali atas indikasi medis.

### **3. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Operasi Caesar**

- a. Begitu lahir, bayi diletakkan dimeja resusitasi untuk di keringkan secepatnya terutama kepala tanpa menghilangkan vernix, kecuali tangannya. Dibersihkan mulut dan hidung bayi, talipusat diklem dengan penjepit tali pusat.
- b. Kalau bayi tak perlu diresusitasi, bayi dibedong, dibawa ke ibu. Diperlihatkan kelamin pada ibu kemudian mencium ibu.
- c. Tengkurapkan bayi pada dada ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu. Kaki bayi agak sedikit serong, atau melintang, menghindari sayatan operasi. Bayi dan ibu diselimuti. Bayi diberi topi.
- d. Anjurkan ibu menyentuh bayi untuk merangsang bayi mendekati puting. Biarkan bayi mencari puting sendiri.

- e. Biarkan kulit bayi bersentuhan dengan kulit ibu paling tidak selama satu jam. Bila menyusui awal sebelum 1 jam. Tetap kontak kulit ibu bayi selama setidaknya 1 jam
- f. Bila bayi menunjukkan kesiapan untuk minum, bantu ibu dengan mendekatkan bayi ke puting tapi tidak memasukkan puting ke mulut bayi. Bila dalam 1 jam belum bisa menemukan puting ibu, beri tambahan waktu melekat pada dada ibu, 10 menit atau 1 jam lagi.
- g. Bila operasi telah selesai, ibu dapat dibersihkan dengan bayi tetap melekat didadanya dan dipeluk erat oleh ibu. Kemudian ibu dipindahkan dari meja operasi ke ruang pulih dengan bayi tetap didadanya.
- h. Ayah dianjurkan untuk mendoakan ibu dan anaknya.
- i. Rawat gabung. Ibu bayi dirawat dalam satu kamar. Bayi dalam jangkauan ibu selama 24 jam. Berikan ASI saja tanpa minuman atau makanan lain, kecuali atas indikasi medis.

#### **4. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Gemeli :**

- a. Dianjurkan suami mendampingi ibu di kamar bersalin
- b. Bila bayi pertama lahir, segera dikeringkan secepatnya terutama kepala, kecuali tangannya, tanpa menghilangkan vernix. Mulut dan hidung bayi dibersihkan, tali pusat diklem dengan penjepit tali pusat.
- c. Bila bayi tidak memerlukan resusitasi. Bayi ditengkurapkan di dada - perut ibu dengan kulit bayi melekat pada kulit ibu dan mata bayi setinggi puting susu. Keduanya diselimuti. Bayi dapat diberi topi
- d. Anjurkan ibu menyentuh bayi untuk merangsang bayi. Biarkan bayi mencari puting sendiri
- e. Bila ibu merasa akan melahirkan bayi kedua, berikan bayi pertama pada petugas Dan petugas meletakkan bayi di bawah infant warmer untuk dilakukan onservasi TTV.
- f. Bila bayi kedua lahir, segera dikeringkan secepatnya terutama kepala, kecuali tangan tanpa menghilangkan vernix. Mulut dan hidung bayi dibersihkan, tali pusat diikat / diklem dengan penjepit tali pusat.
- g. Bila bayi kedua tidak memerlukan resusitasi, bayi kedua ditengkurapkan di dada perut ibu dengan kulit bayi merekat pada kulit ibu.

- h. Letakkan kembali bayi pertama di dada ibu berdampingan dengan saudaranya. Ibu dan kedua bayinya diselimuti. Bayi dapat diberi topi.
- i. Biarkan kulit kedua bayi bersentuhan dengan kulit ibu selama paling tidak satu jam bila menyusui awal terjadi sebelum 1 jam. Tetap biarkan kulit ibu dan bayi melekat setidaknya 1 jam.
- j. Bila dalam 1 jam menyusui awal belum terjadi. Bantu ibu dengan mendekatkan bayi ke puting tapi jangan memasukkan puting ke mulut bayi. Beri waktu 10 menit atau 1 jam lagi kulit melekat pada kulit.
- k. Rawat gabung:
  - 1) Ibu dan bayi dirawat dalam satu kamar, dalam jangkauan ibu selama 24 jam
  - 2) Berikan ASI saja tanpa minuman atau makanan lain kecuali atas tindakan medis.

**BAB IV**  
**DOKUMENTASI**

Pencatatan merupakan bukti dari kualitas pelayanan / asuhan yang diberikan kepada ibu dan bayi, Seluruh kegiatan pelayanan tertuang dalam rekam medis pasien.

Ditetapkan di Makassar  
Pada tanggal 18 April 2023  
DIREKTUR UTAMA,



dr. Andi Muhammad Ichsan, Ph.D., Sp.M(K)  
NIP. 197002122008011013

